

## **PEMBELAJARAN RANDAI MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF DI SMA NEGERI 1 BATUSANGKAR**

**Nesya Amalyah**

*Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP*

**Jagar L. Toruan**

*Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP*

**Marzam**

*Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP*

### **Abstract**

This article to describe Randai using methods Cooperative learning in class X IPS 3 SMA Negeri 1 Batusangkar. Randai learning is one of the lessons in the school of art and culture that can be used by various methods, one of which with methods Cooperative. This type of research is qualitative descriptive method. The object of this research is the students of class X IPS 3 SMA Negeri 1 Batusangkar conducting Randai learning to study for 4 meetings. The research instrument is the researchers themselves assisted by other supporting facilities such as a camera. Based on the results of this research is that learning Cooperative Randai method in class X IPS 3 SMA Negeri 1 Batusangkar can increase students' activity during the learning process, then can improve student learning outcomes it is seen from the prior use of cooperative methods only 14 or 42.42% of students which reached a value above KKM after using the methods of cooperative learning outcomes of students increased to 27 or 81.81% of the students scored above the KKM as well as with the appearance or performance randai students. The impact of the application of cooperative methods to the students is that students are more motivated, responsive, and a pleasure to follow the lessons.

**Kata kunci:** Pembelajaran Randai, Metode Kooperatif

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam kehidupan manusia karena maju tidak suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari kualitas pendidikannya.

Menurut UU No 20 pendidikan di Indonesia bisa dilakukan melalui dua jalur yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan non formal ialah semacam pembelajaran yang kita dapat tanpa ada keterkaitan dengan lembaga-lembaga pendidikan sementara pendidikan formal merupakan pembelajaran yang terikat dengan lembaga-lembaga tertentu seperti TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Lembaga tersebut juga terikat dengan yang namanya aturan-aturan pembelajaran yang dikatakan dengan kurikulum. Berbicara mengenai kurikulum pemerintah selalu melakukan perubahan guna untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di Indonesia. Namun demikian tampaknya perubahan kurikulum pun belum mampu untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran salah satunya pelajaran Seni Budaya.

Seni Budaya yang mencakup bidang seni musik, seni tari, seni teater dan seni rupa merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dalam dunia pendidikan. Pelajaran seni budaya yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan keterampilan serta meningkatkan daya kreativitas siswa dalam berkarya seni. Dengan demikian pelajaran seni budaya pasti akan sangat disenangi oleh para siswa karena bisa menimbulkan pikiran yang kreatif, inovatif, dan ceria. Namun pada proses pembelajaran seni budaya di sekolah masih terdapat beberapa masalah yang terjadi salah satunya di SMA Negeri 1 Batusangkar. Kenapa hal ini bisa terjadi?

Penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Batusangkar dipandang sebelah mata oleh guru lain, kemudian peneliti mengamati terhadap proses pembelajarannya. Tidak terlihat suatu cara atau metode yang dilakukan oleh guru untuk membuat proses pembelajaran ini menjadi menarik. Yang ada hanya guru menjelaskan materi dengan ceramah dan membagi siswa dalam kelompok kecil kemudian melakukan evaluasi. Maka sudah dipastikan pembelajaran yang seperti ini menjadi monoton dan tidak disenangi peserta didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk itu peneliti tertarik membuat suatu metode dalam proses pembelajaran seni budaya di SMA 1 Batusangkar. Karena pemilihan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Slameto (2013:54) bahwa:

Factor yang mempengaruhi proses pembelajaran banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu factor intern dan factor ekstern. Factor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada diluar diri individu yang termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru.

Ahmad Sabri dalam Istarani (2014:1)

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran

Memilih metode pembelajaran, sebenarnya tidak ada suatu metode yang lebih baik daripada metode yang lain. Tiap-tiap metode memiliki kelemahan dan kekuatan. Ada metode yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah besar, ada pula yang tepat digunakan terhadap pelajar dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas, dan ada juga diluar kelas. Kadang guru tampil mengajar lebih baik dengan menggunakan metode ceramah dibanding dengan memberi kebebasan bekerja dalam kelompok begitupun sebaliknya.

Atas dasar itu, tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam meniptakan proses belajar mengajar. Berbicara mengenai pemilihan metode yang tepat, ada beberapa ciri yang diungkapkan oleh Pupuh Faturrohman dalam Istarani (2014:2) yaitu:

- a) Berpadunya metode dari segi tujuan pembelajaran.
- b) Bersifat lues, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
- c) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- d) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
- e) Memberi keluasaan pada siswa untuk mengatakan pendapatnya.
- f) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Berdasarkan ciri yang dikemukakan oleh Pupuh Faturrohman di atas maka bersesuaian sekali menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran Randai di SMA Negeri 1 Batusangkar.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode belajar dimana siswa belajar dalam kelompok yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, kelompok ini setiap anggotanya dituntut untuk saling bekerjasama antar anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Menurut H. Karli dan Yuliantiningsih dalam Istarani dan Muhammad Ridwan (2014:10) menyatakan "Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama".

Jadi, metode Pembelajaran Kooperatif merupakan metode pembelajaran yang bersifat kerja sama dalam kelompok. Artinya bahwa model pembelajaran kooperatif ini secara tidak langsung siswa dapat termotivasi, senang dalam mengikuti pelajaran/tidak jenuh, dan bisa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini artinya ada pertukaran ide antar siswa ke arah suasana yang membangkitkan potensi siswa.

Menurut Suyatno dalam Istarani dan Muhammad Ridwan (2014:13) metode pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa langkah dengan indikator dan kegiatan guru yang berbeda. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif ialah sebagai berikut: menyampaikan tujuan atau sasaran pembelajaran dan memotivasi peserta didik, menjelaskan materi, membagi siswa dalam kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan siswa, membantu dan membimbing kelompok saat latihan dan belajar, melakukan evaluasi, serta memberikan penghargaan. Dari penjabaran di atas peneliti ingin menggunakan metode Kooperatif ini dalam pembelajaran Randai di kelas X IPS 3 sma Negeri 1 Batusangkar.

Randai ialah sebuah kesenian yang unik yang mampu dengan kreativitas masyarakat Mingakabau ditata tanpa memunculkan penggalan-penggalan seni, tetapi menyatukan bentuk seni dalam satu seni pertunjukan Randai.

Randai didukung oleh berbagai unsur seni, seperti seni gerak pencak silat, seni bercerita (berkaba), seni suara (lagu dan dendang), seni peran (lakon), seni musik, dll. Randai sebagai seni pertunjukan, tidaklah merupakan gabungan mentah-mentah dari berbagai unsur seni tersebut melainkan sebuah hasil proses kolaborasi yang harmoni.

Maka, berdasarkan penjelasan di atas pembelajaran randai hendaknya bisa membuat siswa bersemangat. Sampaikan tujuan pembelajaran randai dan berikan motivasi kepada siswa. Jika siswa sudah termotivasi maka mereka pasti akan bersemangat dan tertarik dengan pembelajaran Randai tersebut. Jelaskan materi yang berhubungan dengan randai dan suruh siswa memberikan pendapat tentang materi yang dipelajari, konkritkan hal yang disampaikan dengan contoh.

Kemudian saat latihan dampingi dan ajarkan mereka bagaimana cara gerakanya yang benar, acting yang bagus, sehingga bisa tercapai tujuan pembelajaran dan bagus penampilan mereka saat pertunjukan. Kemudian berikan mereka penghargaan agar mereka merasa dihargai hasil kerja kerasnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini digolongkan kepada penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini akan mengungkap dan menggambarkan bahwa pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan metode kooperatif sangat disukai oleh siswa, sehingga siswa belajar dengan senang dan gembira.

Adapun objek dari penelitian yang penulis lakukan adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Batusangkar yang dilakukan dengan mendeskripsikan pembelajaran Randai menggunakan metode Kooperatif.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana peneliti sendirilah yang melakukan pengumpulan data-data tertulis maupun terekam dari para narasumber maupun informan. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015:306) "Peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Sumber data diperoleh dari wawancara dengan guru Seni Budaya SMA N 1 Batusangkar yaitu Bapak Sukirman S.Pd dan Bapak Santa Alriko, S.Sn,. Kemudian para siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Batusangkar. Selain itu sumber yang lain dengan menggunakan dokumentasi untuk melengkapi sumber data yang diperlukan.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, test, dan pemotretan. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:337) adapun langkah-langkah nya ialah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Batusangkar

SMA N 1 Batusangkar adalah sekolah tertua di Kabupaten Tanah Datar didirikan pada tanggal 1 Agustus 1954 yang berlokasi di Jalan Sutan Alam Bagagarsyah No. 41 kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. SMA N 1 Batusangkar adalah SMA ke-3 tertua di Sumatera Barat setelah SMA Negeri 1 Bukittinggi dan SMA Negeri 1 Padang dan tertua ke-122 di Indonesia. Sekolah ini dibangun diatas tanah milik pemerintah dengan luas pertamanya 2500 m<sup>2</sup>. SMA N 1 Batusangkar mulai diresmikan menjadi Sekolah Unggul Kabupaten Tanah Datar tanggal 21 Juli 2001 oleh Dirjen Dikdasmen Bapak Dr. Ir. Indra Jati Sidi, SSN 2007 dan RSBI Propinsi Sumatera Barat 2008.

Siswa SMA ini tercatat berjumlah 679 orang, yang terdiri dari: Kelas X (sepuluh) berjumlah 7 rombel yang terdiri dari empat Jurusan IA dan tiga Jurusan IS. Kelas XI (sebelas) berjumlah 10 rombel yang terdiri dari tujuh jurusan IA dan tiga jurusan IS. Kelas XII (dua belas) berjumlah 10 rombel yang terdiri dari tujuh jurusan IA dan tiga jurusan IS.

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Batusangkar didukung oleh tenaga pengajar guru PNS, tenaga pegawai TU dan PERPUS, security dan penjaga kebersihan. Ruang belajar, sarana dan prasaranapun lengkap.

### 2. Pembahasan

Berdasarkan temuan dan deskripsi data dan telah dilakukan proses pembelajaran menggunakan Metode Kooperatif tergambar bahwa :

*Pertama*, sebelum menggunakan metode Kooperatif proses pembelajaran terasa monoton. Hanya sedikit sekali siswa yang memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, hanya beberapa siswa yang terlihat aktif selebihnya banyak yang diam dan nada juga yang tidak memperhatikan pelajaran. Akan tetapi setelah menggunakan metode Kooperatif saat pembelajaran randai dilakukan dengan menggunakan metode kooperatif siswa terlihat lebih berani untuk memberikan pendapat dan mengekspresikan pemahamannya dalam bentuk tindakan, dan itu meningkat setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran randai menggunakan metode kooperatif di kelas X IPS 3 dapat meningkatkan aktivitas siswa saat pembelajaran.

*Kedua*, sebelum menggunakan metode Kooperatif hanya 14 atau 42,42% siswa yang mendapat nilai diatas KKM dan setelah menggunakan metode Kooperatif hasil belajar siswapun meningkat, dari 33 orang siswa 27 atau 81,81% orang siswa mencapai nilai diatas KKM.

Begitu juga dengan penampilan randai siswa, saat latihan pertama pada minggu ke II hanya 15 atau 45,45% siswa yang bagus penampilan randainya. Kemudian pada minggu ke III untuk latihan yang kedua kalinya sudah ada 20 atau 60,60% siswa yang bagus, selanjutnya minggu ke IV saat evaluasi disini sudah semua siswa dapat dikatakan bagus penampilan randainya. Hal ini dilihat dari 33 siswa hanya 3 orang saja yang melakukan kesalahan kecil, artinya ada 30 atau 90,90% siswa yang kemampuan berandainya bagus. Karena saat latihan didalam metode Kooperatif guru tidak hanya lepas tangan

begitu saja namun membimbing dan membantu siswa saat latihan berlangsung.

Hasil perhitungan persentase saat sebelum menggunakan metode Kooperatif dan setelah menggunakan metode Kooperatif waktu evaluasi untuk perolehan hasil belajar dan juga dari penampilan randai siswa maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Randai di kelas X IPS 3 menggunakan metode kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa tentang tanggapan mereka terhadap metode kooperatif yang digunakan guru saat pembelajaran dan mereka menyatakan bahwa mereka merasa pembelajaran seperti ini yang mereka senangi, ditambah lagi dengan ditampilkan randai Lareh Simawang saat perpisahan dan disaksikan orang banyak mereka merasa bahwa kerja keras yang mereka lakukan saat latihan tidak sia-sia dan terasa dihargai hasil dari penampilan mereka.

Artinya secara keseluruhan pembelajaran Randai menggunakan metode Kooperatif di kelas X IPS 3 telah dapat membuat semua tujuan/sasaran baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan berandai yang diharapkan tercapai dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang bagus, kita sebagai guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tentu guru harus pandai dan cerdas dalam memilih metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan dan juga metode tersebut bisa disenangi oleh peserta didik sehingga terwujudlah proses pembelajaran yang berkualitas itu dan hasil belajar siswa pun bagus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas X IPS 3 saat pembelajaran randai menggunakan metode Kooperatif ternyata sangat cocok dan disenangi oleh siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya tingkat keaktifan siswa saat pembelajaran, kemudian hasil belajar siswa pun mengalami perubahan dibandingkan menggunakan metode konvensional hanya 14 atau 42,42% siswa yang mencapai nilai diatas KKM setelah menggunakan metode Kooperatif hasil belajar siswa kelas X IPS 3 meningkat menjadi 27 atau 82,82% siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Begitupun dengan kemampuan berandai siswa. Satu lagi pembelajaran Randai menggunakan metode Kooperatif di kelas X IPS 3 juga disenangi oleh semua siswa.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar dalam usaha kita meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya: jadikan belajar sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan, sebab dengan demikian secara tidak langsung akan dapat menjadikan pendorong dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi

pembelajaran. Disamping itu guru sebaiknya harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa jadi termotivasi untuk belajar. Pihak sekolah hendaknya sering mengadakan pelatihan bagi guru agar lebih memahami banyaknya metode pembelajaran, sehingga akan memperkaya pengetahuan guru dan berakibat pada kelancaran pembelajaran di sekolah.

#### **Daftar Rujukan**

- Indrayuda, dkk. 2013. *Randai Suatu Aktivitas Kesenian dan Media Pendidikan Tradisional*. Padang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata SUMBAR
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Istarani dan Ridwan Muhammad. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALVABETA, CV